POLA KOMUNIKASI GURU DALAM MENUMBUHKAN NILAI-NILAI AGAMA ISLAM PADA SISWA SMP PGII 1 BANDUNG

Kintan Vania Desyarinda

Inggar Prayoga M.I.Kom

Program Studi Komunikasi Universitas Komputer Indonesia

Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran Bandung

Email : Kintan.vania@gmail.com

Email : Inggarprayoga@gmail.com

Abstract

This study aims to to see how the communication teachers and junior high school students pgii 1 bandung in developing islamic religious values. To answer the purpose , then analyzed based on process communication and the barriers of communication . This research approach using qualitative research approarch with descriptive methods. The majority of informants interviewed research as as many as four people , key informants 2 people , and informants supporting 2 people , where technique the data collection was done in in-depth interviews , observation , documentation , the literature study and the internet searching. Technique data analysis done by means of selection data , classifications data , formulate the results of the study , triangulation data and analyzes research. The result of this research is ***processes of communication*** *teachers in developing islamic religious values of the value of faith , acts of worship and also attitude .****Obstacles*** *occurring in activities to grow religious values islamic suppose studying chat with friend, not see lessons and have not kept activities routine for example not to hold prayers heads* ***The Conclusion*** *of the study is the communication between teachers and students seen from processes of communication teacher told students which are in activity delivery pembelajarannya to students .The teacher speaks directs and give attentive to students in developing values islamic make personality students became students who sholeh , smart and islamic .For it researchers suggest to Teachers can do approach*

towards students with an easy communication context is accepted and understood by the students.

***The main keywords of this research** is: the communication, religious values islamic, teachers and students.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi guru dan siswa SMP PGII 1 Bandung dalam menumbuhkan nilai-nilai agama islam. Untuk menjawab tujuan tersebut, kemudian dianalisis berdasarkan proses komunikasi dan hambatan komunikasi. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendekatan secara kualitatif dengan metode studi deskriptif. Jumlah informan penelitian terhitung sebanyak 6 orang, informan kunci 3 orang, dan informan pendukung 3 orang, dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara wawancara mendalam, observasi, dokumentasi, studi pustaka dan internet searching. Teknik analisa data dilakukan dengan cara penyeleksian data, klasifikasi data, merumuskan hasil penelitian, triangulasi data dan menganalisa penelitian. Hasil dari penelitian ini adalah **Proses Komunikasi** Guru dalam menumbuhkan nilai-nilai agama islam dari nilai keimanan, ibadah dan juga akhlak**. Hambatan** yang terjadi dalam kegiatan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama islam misalkan saat belajar mengobrol dengan teman sebangkunya, tidak memperhatikan pelajaran dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan rutin misalnya tidak melakukan sholat berjamaah. **Kesimpulan** dari penelitian ini yaitu Pola komunikasi antar guru dan siswa dilihat dari proses komunikasi guru kepada siswa yaitu dalam penyampaian kegiatan pembelajarannya kepada siswa. Guru selalu mengarahkan dan memberikan penuh perhatian terhadap siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai agama islam yang membuat kepribadian siswa menjadi siswa yang sholeh, cerdas dan islami. Untuk itu peneliti menyarankan kepada Guru bisa melakukan pendekatan terhadap siswa dengan konteks komunikasi yang mudah diterima dan dipahami oleh siswa.

Kata kunci penelitian ini : Pola komunikasi, nilai-nilai agama islam, guru dan siswa.

1. Pendahuluan

Sekolah Menengah Pertama (SMP) PGII 1 Bandung ini merupakan Yayasan Guru Islam Indonesia salah satu sekolah yang baik dengan Akreditas A dan menjadi sekolah islam yang unggul berprestasi akhlak maupun akademiknya dan bertujuan menghasilkan siswa yang sholeh yang cerdas dan islami.

SMP PGII 1 Bandung, merupakan salah satu sekolah islam yang unggul di Bandung yang terletak di Jl. Panatayuda No.2 Bandung yang menjadikan nilai-nilai ajaran agama islam sebagai ruh dasar bagi pengelolaan

pendidikan (Islam Disiplin Ilmu/IDI).

Dalam proses pembelajaran, sekolah ini tidak hanya melihat sejauh mana penguasaan materi yang diserap siswa, akan tetapi meliputi semua aspek seperti kepribadian, kerajinan, pemahaman ketulusan, dan tanggung jawab. Nilai-nilai agama Islam lebih ditanamkan kepada siswa melalui praktek dan pembiasaan yang dilakukan siswa di sekolah dan di lingkungannya.

Menumbuhkan nilai-nilai agama Islam pada murid merupakan hal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan akhlak. Karena pada masa ini anak menerima pengalaman keagamaan dari ucapan yang ia dengar, tindakan, perbuatan dan sikap yang dilihatnya maupun perlakuan yang dirasakannya.

Di SMP PGII 1 Bandung, sekolah yang bercirikan agama yang selalu mengedepankan dan menumbuhkan nilai-nilai agama Islam. Pernyataan tersebut berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kurikulum SMP PGII 1 Bandung untuk menumbuhkan nilai-nilai Agama Islam.

> "Nilai-nilai ajaran islamnya menambahkan dari kurikulum nasional yang menambahkan empat mata pelajaran yaitu ibadah akhlak dan bahasa arab dan untuk pembiasanya, Seperti adanya aktivitas pada siswa-siswi yaitu rutinitas belajar Iqra atau Al-Qur'an, hafalan surat pendek setiap pagi saat sebelum memulai pembelajaran, berdoa bersama sebelum memulai pembelajaran, shalat dhuha, dzuhur dan ashar berjamaah beserta guru-guru, tausiyah yang dberikan guru pada siswa, pada hari setiap jum'at ada kegiatan mentoring yang menggali tentang baca tulis Al-Qur'an, dan ada pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari sabtu". (Sumber: Wawancara dengan Ibu Rina Pada Tanggal 27 April 2017)

Seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, kita sering mendengar atau melihat di berbagi media surat kabar maupun elektronik tentang tragedi yang menimpa para pelajar di negeri kita. Mulai dari tawuran antar pelajar, minuman keras, obat-obatan terlarang, kekerasan dalam pendidikan, pencurian sampai kasus pemerkosaan. Peristiwa tersebut selalu membayangi generasi penerus kita yakni para pemuda dan pelajar. Mungkin saja peristiwa tersebut terjadi karena masih kurang mendalam pemahaman keagamaan mereka.

Sehingga untuk mencegah terulangnya peristiwa tersebut atau setidaknya mengurangi kuantitasnya maka salah satu solusinya adalah menumbuhkan nilai-nilai agama pada para pelajar.

Pola komunikasi yang merupakan sebuah proses komunikasi yang berulang-ulang. Dalam proses ini perlu diperhatikan wujud interaksi antara guru dengan muridnya agar tujuan dari komunikasi yang terjadi berjalan efektif. Melalui pola komunikasi yang dirancang dengan baik dan dipersiapkan dengan matang dengan bantuan saluran tertentu diharapkan para guru mampu mengajak bahkan mengubah perilaku siswanya untuk dapat bekerja sama mengikuti aturan yang ada demi mencapai tujuan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama islam pada muridnya.

1.1 Rumusan masalah

Berdasrkan rumusan masalah tersebut, maka peneliti menentukan perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Pola Komunika Guru dalam menumbuhkan nilai-nilai Agama Islam pada Siswa SMP PGII 1 Bandung ?
2. Bagaimana Proses Komunikasi Guru dalam menumbuhkan nilai-nilai Agama Islam pada Siswa SMP PGII 1 bandung ?
3. Bagaimana Hambatan Komunikasi Guru dalam menumbuhkan nilai-nilai Agama Islam pada Siswa PGII 1 Bandung ?

2. Tinjauan Pustaka dan Kerangka Pemikiran

2.1 Tinjauan Tentang Komunikasi

Komunikasi merupakan jalur penting yang menghubungkan kita di dunia, sarana kita menampilkan kesan, mengekspresikan diri, mempengaruhi orang lain dan lain-lain, maka melalui komunikasi lah kita membangun hubungan dengan beragam jenisnya, dengan begitulah komunikasi sangatlah mendasar bagi kehidupan kita.

2.1.1 Pengertian Ilmu Komunikasi

Suatu pemahaman popular mengenai komunikasi manusia adalah komunikasi yang mengisyaratkan penyampaian pesan searah dari seseorang (atau suatu lembaga) kepada seseorang (sekelompok orang) lainnya, baik secara langsung (tatap muka) ataupun melalui media, seperti surat (selembaran), surat kabar, majalah, radio, atau televisi.

Pemahaman komunikasi sebagai proses searah ini oleh Michael Burgoon disebut "definisi berorientasi sumber" *(source-oriented-definition)* Definisi ini mengisyaratkan komunikasi sebagai semua kegiatan yang secara sengaja dilakukan seseorang untuk menyampaikan rangsangan untuk membangkitkan repon orang lain. Dalam konteks ini, komunikasi dianggap tindakan yang disengaja *(intentional act*) untuk menyampaikan pesan demi memenuhi kebutuhan komunikator, seperti menjelaskan sesuatu kepada orang lain atau membujuknya untuk melakukan sesuatu.

2.1.2 Proses Komunikasi

Secara umum banyak ilmuwan sepakat bahwa komunikasi itu merupakan sebuah proses penymapaian pesan dalam bentuk ide, gagasan, pikiran, emosi, perilaku, dan sebagainya. dalam proses komunikasi terdapat empat kemungkinan jenis pesan (1) Verbal disengaja; (2) Verbal tidak disengaja; (3) Non Verbal disengaja; (4) Non Verbal tidak disengaja. Pesan verbal disengaja yaitu usaha-usaha yang dilakukan secara sadar untuk berhubungan dengan orang lain secara lisan. Pesan verbal tidak disengaja adalah sesuatu yang dikatakan tanpa bermaksud mengatakannya. perbedaan antara pesan non verbal disengaja dan tidak disengaja adalah dalam aspek keinginan.

Onong Uchjana Efendi (2001:11) membagi proses komunikasi dalam dua sisi, yaitu proses komunikasi secara primer dan sekunder. Proses komunikasi primer adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan seseorang kepada orang lain menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Sementara itu, proses komunikasi secara sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seseorang kepada orang lain menggunakan alat dan sarana sebagai media kedua setelah memakai lambang sebagai media pertama.Proses komunikasi terdiri dari penyebar pesan, pesan, dan penerima pesan

2.2 Tinjauan Tentang Komunikasi Antar Pribadi

2.2.1 Pengertian Komunikasi Antar Pribadi

Komunikasi antarpribadi (*interpersonal communication*) adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pesertanya menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal ataupun non verbal. Bentuk khusus dari komunikasi antarpribadi adalah komunikasi diadik (*dyadic communication*)yang melibatkan hanya dua orang, seperti suami-istri, dua sejawat, dua sahabat dekat, guru-murid dan sebagainya.(Mulyana, 2010:81)

2.3 Tinjauan Tentang Pola Komunikasi

2.3.1 Definisi Pola Komunikasi

"Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami" (Djamarah, 2004:1).

"Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan" (Sunarto, 2006:1)

Tubbs dan Moss mengatakan bahwa "pola komunikasi atau hubungan itu dapat dicirikan oleh: komplementaris atau simetris. Dalam hubungan komplementer satu bentuk perilaku dominan dari satu partisipan

mendatangkan perilaku tunduk dan lainnya. Dalam simetri, tingkatan sejauh mana orang berinteraksi atas dasar kesamaan. Dominasi bertemu dengan dominasi atau kepatuhan dengan kepatuhan" (Tubbs, Moss, 2001:26). Disini kita mulai melihat bagaimana proses interaksi menciptakan struktur sistem. Bagaimana orang merespon satu sama lain menetukan jenis hubungan yang mereka miliki.

Dari pengertian diatas maka suatu pola komunikasi adalah bentuk atau pola hubungan antara dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan pesan yang dikaitkan dua komponen, yaitu gambaran atau rencana yang meliputi langkah-langkah pada suatu aktivitas dengan komponen komponen yang merupakan bagian penting atas terjadinya hubungan komunikasi antar manusia atau kelompok dan organisasi.

Pengertian komunikasi adalah bentuk atau model (lebih abstrak, suatu peraturan) yang bisa dipakai untuk membuat atau menghasilkan suatu atau bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan cukup mencapai suatu jenis untuk pola dasar yang dapat ditunjukan atau terlihat. Istilah komunikasi bisa disebut juga sebagai model, tetapi maksudnya sama, yaitu sistem yang terdiri atas berbagai komponen yang berhubungan satu sama lain untuk mencapai tujuan pendidikan keadaan masyarakat.

Pola komunikasi adalah proses yang dirancang untuk mewakili kenyataan unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsunganya, guna memudahkanpemikiran secara sistemaik dan logis (Effendy, 1989). Dimana komunikasi ini dipengaruhi oleh simbol dan norma yang dianut, yaitu :

1. Pola komunikasi satu arah

Pola komunikasi satu arah adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan baik meggunakan media maupun tanpa media, tanpa ada umpan balik dari komunikan, dalam hal ini komunikan bertindak sebagai pendengar saja.

2. Pola komunikasi dua arah atau timbal balik

Pola komunikasi dua arah yaitu komunikator dengan komunikan terjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka. Namun pada hakiktnya yang memulai percakapan adalah komunikator utama, dan komunikator utama mempunyai tujuan tertentu melalui proses komunikasi tersebut. Prosesnya dialogis serta umpan baliknya secara langsung.

3. Pola komunikasi multi arah

Pola komunikasi multi arah yaitu proses komunikasi terjadi dalam suatu kelompok yang lebih banyak dimana komunikator dan komunikan akan saling bertukar pikiran secara logis. (Pace dan Faules, 2002:171)

2.4 Tinjauan Tentang Guru

2.4.1 Definisi Guru

Menurut Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, menjelaskan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. (Pasal 1 ayat 1). Peranan guru sangat penting dalam dunia pendidikan karena selain berperan mentransfer ilmu pengetahuan ke peserta didik, guru juga dituntut memberikan pendidikan karakter dan menjadi contoh karakter yang baik bagi anak didiknya.

Guru terdiri dari guru pegawai negeri sipil (PNS) dan guru bukan pegawai negeri sipil. Guru bukan PNS dapat melakukan penyetaraan angka kredit fungsional guru. Penetapan jabatan fungsional Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil dan angka kreditnya, bukan sebatas untuk memberikan tunjangan profesi bagi mereka, namun lebih jauh adalah untuk menetapkan kesetaraan jabatan, pangkat/golongan yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku sekaligus demi tertib administrasi Guru Bukan Pegawai Negeri Sipil.

2.5 Tinjauan Tentang Menumbuhkan Nilai-Nilai Agama Islam

Nilai adalah kadar, mutu, sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan (W.J.S Poerwadarminta,1982: 677). Nilai dalam pandangan Zakiyah Daradjat (1984:260) adalah suatu perangkat keyakinan ataupun perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.

Materi Menumbuhkan nilai-nilai agama Islam yang harus diajarkan sedini mungkin pada anak antara lain:

a. Nilai Keimanan

Pendidikan iman adalah mengikat anak dengan dasar-dasar keimanan, rukun Islam dan dasar-dasar syariat semenjak anak sudah mengerti dan memahami. Yang dimaksud dengan dasar-dasar keimanan adalah segala sesuatu yang ditetapkan melalui pemberitaan yang benar akan hakikat keimanan dan perkara ghaib seperti iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab,semua Rasul dan pertanyaan dua malaikat, azab kubur, kebangkitan, hisab, surga dan neraka.

Sedangkan yang dimaksud dengan rukun Islam adalah semua peribadatan anggota dan harta, seperti shalat, puasa, zakat, haji bagi yang melaksanakan. Adapun maksud dari dasar-dasar syariat adalah setiap perkara yang bisa mengantarkan kepada jalan Allah, ajaran-ajaran Islam baik akidah, akhlak, hukum, aturan-aturan dan ketetapan-ketetapan.

b. Nilai Ibadah

Pendidikan ibadah bagi anak-anak lebih baik apabila diberikan lebih mendalam karena materi pendidikan ibadah secara menyeluruh termaktub dalam fiqh Islam. Fiqih Islam tidak hanya membicarakan tentang hukum dan tata cara shalat saja melainkan

juga membahas tentang pengamalan dan pola pembiasaan seperti zakat, puasa, haji, tata cara ekonomi Islam, hukum waris, munakahat, tata hukum pidana dan lain segbagainya.

Tata peribadatan diatas hendaknya diperkenalkan sedini mungkin dan sedikitnya dibiasakan dalam diri anak. Hal ini dilakukan agar kelak mereka tumbuh menjadi insan yang benar-benar taqwa, yakni insan yang taat melaksanakan segala perintah agama dan taat pula dalam menjauhi segala larangannya. Ibadah sebagai realisasi dari akidah Islamiah harus tetap terpancar dan teramalkan dengan baik oleh setiap anak (Mansur,2011:116).

Bentuk pengamalan ibadah yang diajarkan untuk anak-anak misalnya ditandai dengan hafal bacaan-bacaan shalat, gerakan-gerakan shalat yang benar, kemudian juga tertanam dalam jiwa anak sikap menghargai dan menikmati bahwasannya shalat merupakan kebutuhan rohani bukan semata-mata hanya menggugurkan kewajiban saja melainkan juga termasuk dari kewajiban yang harus dilakukan oleh setiap muslim.

c. Nilai Akhlak

Secara etimologis (*lughatan*) akhlaq (Bahasa Arab) adalah bentuk jamak dari *khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Yunahar Ilyas, 2000: 1).

Dari beberapa pendapat mengenai akhlak di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwasannya akhlak merupakan sesuatu perbuatan yang spontan atau refleks, tanpa pemikiran dan juga pertimbangan serta dorongan dari luar,yang bertujuan untuk beribadah baik hubungannya dengan Allah ataupun hubungannya dengan manusia.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan alur pikir peneliti yang dijadikan sebagai skema pemikiran yang melatarbelakngi penelitian ini. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti akan mencoba menjelaskan pokok masalah penelitian. Penjelasan yang disusun akan menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Dalam kerangka penelitian ini, peneliti akan berusaha membahas masalah pokok dari penelitian ini. Yaitu membahas kata-kata kunci atau sub focus yang menjadi inti permasalahan pada penelitian.

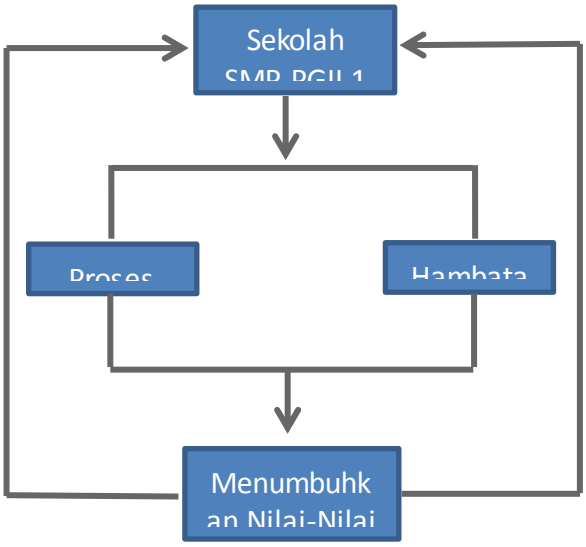
Dalam kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan nilai-nilai agama islam di sekolah seperti Doa Pagi, Solat Dhuhaa berjamaah, Doa sebelum belajar, Solat Dzuhur berjamaah, Tadarus, Solat jumat, Keputrian, Istigosah Pagi dan Kajian keislaman seperti Baca Tulis Al-Quran, Pembinaan Akhlak, Adab Berpakain dan Adab Berbicara dapat dianggap sebagai langkah untuk memperkenalkan ajaran agama islam khususnya kepada Siswa di SMP PGII 1 Bandung. Guru pun berperan penting dalam proses menyampaikan ajaran agama islam untuk menumbuhkan nili-nilai agama islam pada siswanya. Mulai dari proses sosialisasi, hingga

pengawasan tentunya tidak terlepas dari proses komunikasi.

Konteks komunikasi yang terjadi antara para guru dan siswanya termasuk ke dalam konteks komunikasi antarpribadi. adalah proses pengiriman dan penerimaan pesan antara dua orang atau sekelompok kecil orang, dengan beberapa efek dan umpan balik seketika (Effendy, 2003:60).

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari satu pihak ke pihak yang lain dengan tujuan tercapai persepsi atau pengertian yang sama. Dalam proses komunikasi guru kepada siswa tersebut tidak selamanya berjalan dengan baik, tentu saja terdapat hambatan-hambatan yang terjadi dalam pendidikan agama islam di sekolah PGII, baik dari pihak guru, karyawan, keluarga, dan lingkungan, sesungguhnya banyak siswa yang aktif dan ada juga sedikit yang bandel dan itupun dari pihak guru maupun sekolah cepat mengatasinya.

Gambar 2.1
Alur Pimikiran Peneliti



Sumber : Peneliti, 2017

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Dalam hal ini tidak boleh mengisolasikan secara terbatas individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi mengarahkannya sebagai bagian dari suatu kesatuan yang utuh dan terkait.

1. Studi Pustaka

Studi pustaka digunakan sebagai salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, karena penting untuk peneliti memperoleh data dari buku serta karya ilmiah yang berhungan dengan penelitian ini untuk melengkapi data yang telah ada atau sebagai bahan perbandingan. Dalam studi pustaka, peneliti menggunakan berbagai buku dan karya ilmiah yang telah ada untuk mencari perkembangan baru mengenai penelitian ini.

2. Internet Searching

Peneliti menggunakan metode penelitian internet *searching*, karena dalam internet terdapat banyak

bahasan dan sumber data yang beragam dan dinamis tentang perkembangan penelitian yang dalam hal ini karena mudah diakses untuk mendapatkan data-data.
Internet *searching* layaknya studi pustaka dalam buku yang menjadikan hasil-hasil pemikiran

berbagai ahli atau berbagai penelitian mengenai *kaum waria* untuk dijadikan bahan acuan dan perbandingan untuk penelitian ini. Hanya saja data yang ada berbentuk *softcopy*, berbeda dengan buku yang memiliki bentuk fisik tetapi memiliki fungsi yang sama dan tidak mengurangi esensi dan keabsahan dari penelitian yang dilakukan.

3. Studi lapangan

Proses pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati atau terjun langsung ke lapangan untuk meneliti objek yang akan dijadikan sebagai bahan penelitian yang terdiri dari :

a. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek yang menjadi penelitian atau permasalahan yang ada dengan menggunakan indera penglihatan peneliti, dalam hal ini peneliti berusaha menapaki langsung hal-hal yanhg berkaitan dengan objek atau permasalah yang akan diteliti.

b. Wawancara

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang salah satunya ialah wawancara. Peneliti menggunakan wawancara salah satunya sebagai teknik pengumpulan data karena wawancara dirasa dapat mewakili keadaanpenelitian melalui informan dengan keadaan yang objektif. Penelitian Mencari informan untuk diwawancarai yang sebelumnya telah ditentukan informan untuk diteliti atau diminta keterangan sesuai dengan masalah yang di teliti.

Wawancara yang bersifat umum dalam prakteknya diharapkan dapat membawa peneliti pada berbagai macam informasi yang diharapkan sejalan dengan tujuan penelitian. Informan akan diajukan dengan berbagai pertanyaan wawancara dari peneliti sebagai upaya untuk mendapatkan informasi yang akurat. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan data dilapangan secara jelas dengan melibatkan langsung informan yang merupakan bagian didalamnya sebagai sumber informasi.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif menjelaskan tentang dokumentasi, sebagai berikut: "Dokumen merupakan catatan persitiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang." (Sugiyono, 2012:82)

4. Hasil dan Pembahasan

Yayasan Pendidikan Guru Islam Indonesia (PGII), berawal dari organisasi PGII yang didirikan pada tahun 1949 sebagai orgainisasi yang berada di bawah partai Masyumi (Majelis Syura Muslimin Indonesia). Tujuan Masyumi pada saat itu adalah "Terlaksananya ajara dan kehidupan islam dalam kehidupan orang perorang, masyarakat dan Negara Republik Indonesia menuju keridhaan Allah".

4.2 **Pembahasan Hasil Penelitian**

Membahas proses komunikasi tentunya diawali terlebih dahulu meliputi konsep yang dipersiapkan guru untuk mengarahkan siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai agama islam, yang dilakukan oleh guru SMP PGII 1 Bandung. Pasti setiap guru mempunyai konsep yang dipesiapkan untuk merngarahkan siswa yang berbeda-beda. Konsep dari setiap guru diantaranya yaitu melakukan pendekata- pendekatan religius kepada siswa SMP PGII 1 Bandung. pendekatan guru adalah proses, cara atau perbuatan mendekati yang dilakukan seorang guru kepada siswa untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, dalam mengajar, guru harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana, pandangan guru terhadap siswa akan menentukan sikap dan perbuatan.

Didalam sebuah proses komunikasi Cara Mengajar lah sangat penting terkait dari cara guru tersendir mengajarkan kepada siswa karena didalam cara mengajar terdapat penyampaian nilai-nilai keagaamaannya yang mencirikan bahwa sekolahan SMP PGII 1 ini ada sekolah islami yang unggul. Kedua guru tersebut dengan kelas yang berbeda mempunyai cara mengajar yang berbeda terkait pelajaran yang mereka ajari diantaranya Bapak Fikri Lukmanul Hakim dan Ibu Suci Muliati. Bapak fikri Lukmanul Hakim mempunyai perbedaan dalam pengajaran yaitu dengan cara santai, agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa SMP PGII 1.

Beberapa kegiatan-kegiatan di sekolah SMP PGII 1 Bandung yang lebih memfokuskan baca tulis al-qur'an dapat menumbuhkan nilai-nilai agama islam Karena di sekolah ini ingin siswanya setelah lulus bisa menghafal 30 juz. Dalam penyampaian pesan termasuk pada proses kegiatan-kegiatan antara guru dan siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai agama islam. Karena dengan tujuan siswa akan lebih mengrti tentang nilai-nilai keagamaan yang di berikan kepada siwa, nilai-nilai keagamaan itu sendiri juga sangat penying untuk kehidupan sehari-hari tidak hanya ditanamkan d sekolah saja tetapi diluar sekolah juga harus ditanamkan nilai-nilai keagamaan itu sendiri.

Guru memberikan arahan kepada siswa untuk menumbuhkan nilai-nilai agama islam, dalam mengkomunikasikan arahan terkait menumbuhkan nilai-nilai agama islam kepada siswa, dibutuhkan bagaimana arahan tersebut yang membuat siswa

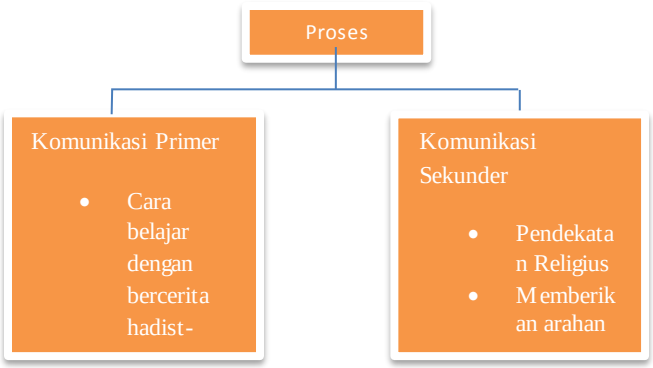
SMP PGII 1 Bandung ini, terarah terutama dalam semangat taat beribadahnya, semangat belajar dan semangat mengaji, agar para orang tua siswa pun ikut senang dengan adanya kegiatan-kegiatan yang ada di SMP PGII 1 Bandung ini. Anaknya menjadi taat beribadah dan mempunyai kepribadian yang baik untuk dirinya sendiri.

Isi arahan tersebut yang telah diringkas dari kedua guru tersebut yaitu semangat-semangat untuk sering belajar, taat beribadah dan belajar mengaji agar kedepannya siswa-siswi SMP PGII 1 Bandung ini menjadi anak yang sholeh, anak yang cerdas dan islami seperti tujuan dari SMP PGII 1 Bandung.

Proses umpan baik mengenai menumbuhkan nilai-nilai agama islam yang dilakukan oleh guru kepada siswa. Kedua guru tersebut menyampaikan proses komunikasi yang diberikan kepada siswa dalam memberikan pembelajaran atau dalam kegiatan menumbuhkan nilai-nilai agama islam, pasti selalu ada umpan balik dari siswa ke guru yaitu misalnya siswa lebih giat belajar, siswa lebih taat beribadahnya.

Gambar 4.1

Model Proses Komunikasi Guru dalam menumnuhkan nilai-nilai agama islam pada Siswa SMP PGII 1 Bandung



Sumber: Data Peneliti 2017

1. **Hambatan Komunikasi guru dalam menumbuhkan nilai-nilai agama islam**

Hambatan didalam sebuah proses komunikasi dapat mempengaruhi sebuah proses komunikasi yang dilakukan oleh guru SMP PGII 1 Bandung, hambatan tersebut akan menghambat isi suatu pesan dari sebuah penyampaian informasi.

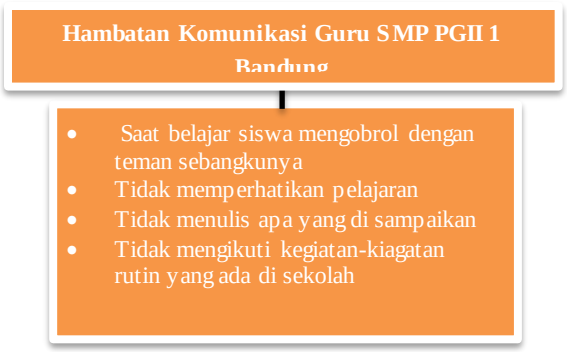
Membahas hambatan komunikasi terkait hambatan komunikasi yang terjadi di SMP PGII 1 Bandung, tidak luput dari hal-hal yang sering terjadi sehingga menghambat isi pesan (*"in tune" dari frame of reference dan field of*

reference a) diantaranya yaitu lebih ke konsentrasi karena pada dasarnya Siswa SMP yaitu anak-anak sifatnya masih belum dewasa, masih sering bercanda, bermain-main, ingin mencoba suatu hal yang baru dan sifatnya masih labil sehingga dapat menghambat komunikasi dari para guru yang telah menyampaikan informasinya kepada siswa.

Lalu disamping itu terdapat hambatan-hambatan yang ada d SMP PGII 1 bandung di antaranya, kurangnya siswa menanamkan nilai keimanan, nilai ibadah, dan nilai akhalnya misalnya, saat waktu nya sholat tidak sholat ada dikelas, siswa yang bermain-main saat sholat jadi tidak khusyu, bahasa yang tidak digunakan siswa dan tidak mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Gambar 4.2

Gambar model Hambatan Komunikasi Guru SMP PGII 1



Sumber: Data Peneliti 2017

1. **Pola Komunikasi guru dalam menumbuhkan nilai-nilai agama islam**

Pola komunikasi diartikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses pengiriman dan penerimaan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dipahami.

Pola komunikasi sebagaimana dijelaskan di atas merujuk pada upaya penyampaian pesan melalui sebuah proses yang oleh karena itu proses ini dikaitkan dengan keberadaan jaringan komunikasi. Sebagaimana di awal dijelaskan, bahwa pemahaman pola komunikasi pun sering dikaitkan dengan jaringan komunikasi yang dapat diaplikasikan pada komunikasi interpersonal, kelompok, organisasi atau lainnya.

Pola komunikasi dalam kegiatan menumbuhkan nilai-nilai agama islam pun dibentuk guru untuk lebih mengedepankan kepentingan pemahaman bagi para siswa SMP PGII 1 Bandung. Guru pun membangun pola komunikasi dengan membuat alur dari komunikasi yang dijalinnya siswa. Salah satu bagian yang dapat memaknai pola komunikasi secara lebih konkret dapat dilihat dari keberadaan pola komunikasi berdasarkan pada arah penyampaian pesannya.

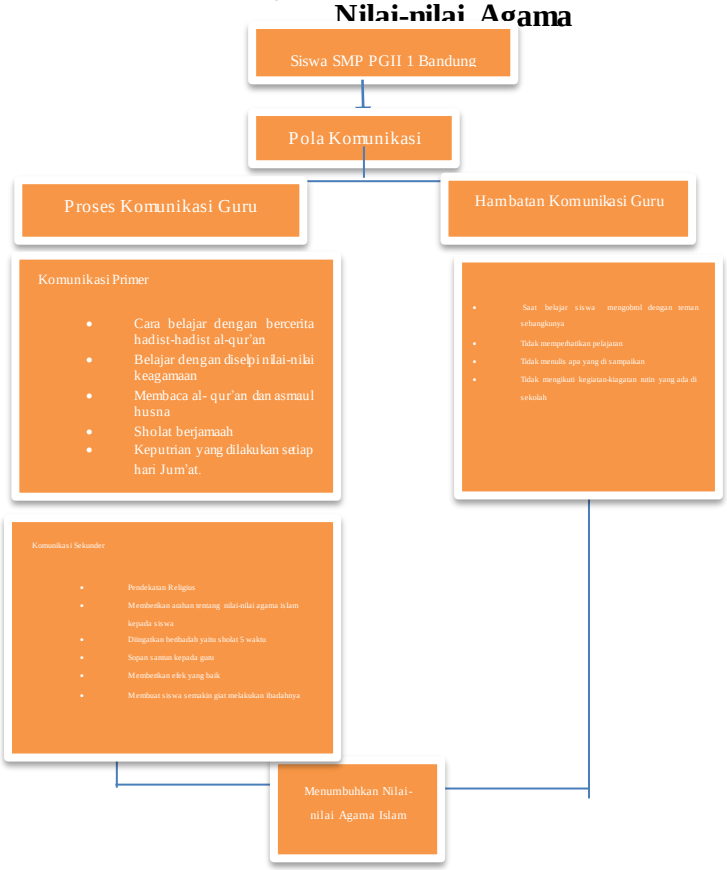
Pola komunikasi dua arah pun diterapkan guru dengan memberikan siswa untuk bertanya pada guru. Komunikasi dua arah ini terjadi karena guru mengedepankan proses yang terjali antar guru dan siswa sehingga pola komunikasi dua arah ditunjukan dalam pola komunikasi guru dengan siswa dengan terjadinya pertukaran informasi.

Pola komunikasi dua arah ini pun berkaitan dengan adanya interaksi

yang terjadi diantara siswa dengan guru. Pola aliran komunikasi tersebut merupakan pola yang teratur dengan cara-cara rutin pengiriman dan penerimaan pesan.

Pada pembahasan pola komunikasi tersebut menghasilkan model pola komunikasi guru SMP PGII 1 Bandung sebagai berikut :

Gambar 4.3
Model Pola Komunikasi Guru dalam Menumbuhkan Nilai-nilai Agama



5.Kesimpulan

Pola komunikasi antar guru dan siswa dilihat dari proses komunikasi guru kepada siswa yaitu dalam penyampaian kegiatan pembelajarannya kepada siswa. Guru selalu mengarahkan dan memberikan penuh perhatian terhadap siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai agama islam yang membuat kepribadian siswa menjadi siswa yang sholeh, cerdas dan islami

Proses komunikasi guru mempunyai peran yang sangat penting untuk menciptakan yang efektif. Dalam menumbuhkan nilai-nilai agama islam dapat membentuk prilaku positif dan moral yang baik bagi siswa melaui proses komunikasi dengan komunikasi yang terarah.

DAFTAR PUSTAKA
Buku :

Amin, Samsul Munir. Bimbingan dan Konseling Islam. Jakarta: Amzah, 2010.

Arief, Furchan. 2004. Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Budyatna, Muhammad & Ganiem Leila Mona. 2012. Teori Komunikasi Antarpribadi. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Cangara, Hafied H, "Pengantar Ilmu Komunikasi", PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta 2005.

Djamarah, Syaiful Bahri. Psikologi Belajar. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.

Djamarah, Bahri, Syaiful. 2004. Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga. Jakarta : PT. Reneka Cipta.

Effendy, Uchjana Onong. 2004. Ilmu Komunikasi Teori dan Prkatek. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy. 2010. Pengantar Ilmu Komunikasi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2008. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya

Moleong, Lexy. 2007. Metode Penelitian Kualitatif, Remaja Roda Karya, Bandung

Mansur. Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Rakhmat, Jalaluddin. 2010. Psikologi Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya..

Sugiyo. "Kmunikasi Antar Pribadi", Semarang Unnes Press 2005.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: ALFABETA, 2013.

Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta Undang-undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas. Citra Umbara. Bandung: 2006

Internet:

http://www.smppgii1.sch.id/cetak.php?id=50

http://mustanginbuchory89.blogspot.co.id/2015/06/penanaman-nilai-nilai-agama-islam.html

http://www.kemdiknas.go.id/kemdikbud/guru